

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rencana untuk mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam pembangunan di bidang kesehatan, salah satunya adalah dengan mencegah berbagai penyakit yang kemungkinan diderita oleh bayi baru lahir untuk menekan angka kematian bayi. Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2008 adalah 27/1000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi di Propinsi Jawa Tengah adalah 34/1000 kelahiran hidup atau sebanyak 10,62/1000 bayi meninggal sedangkan target Nasional tahun 2011 hingga Juni, baru ada 80 anak. Untuk angka kematian balita ada 10 balita atau 0,48/1000 kelahiran hidup pada tahun 2009. Sementara hingga Juni, angka kematian balita baru dilaporkan 15 balita yang meninggal (Dinkes Magelang, 2010).

Perilaku adalah respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek dan memiliki dua macam bentuk respon, yaitu Bentuk pasif (respon internal) terjadi dalam diri manusia dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, seperti pikiran, tanggapan, sikap batin, dan pengetahuan. Perilaku seperti ini masih terselubung (*cover behavior*). Bentuk aktif adalah respon yang secara langsung dapat diobservasi, perilaku ini sudah merupakan tindakan nyata (*over behavior*).

Budaya adalah tradisi yang terjadi secara turun temurun dari nenek moyang. Berbagai aspek kelompok masyarakat di berbagai tempat yang menarik perhatian mereka terhadap aspek kultural dari kehamilan dan kelahiran ini menganggap kedua peristiwa itu sebagai tahap-tahapan kehidupan yang harus di jalani di dunia. Pada saat lahirnya, bayi dianggap berpindah pada kandungan ibu ke dunia untuk menjalankan kehidupan baru sebagai manusia. Begitu pula ibu memulai tahapan baru dalam kehidupannya sebagai orang tua. Untuk menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu. Masa kehamilan dan kelahiran juga dianggap sebagai masa krisis yang berbahaya, baik bagi janin atau bayi, ibunya. Karena itu bayi masih di kandungan ibunya hingga sesudah kelahirannya (Swasono, 2011).

Setiap kebudayaan memiliki kepercayaan mengenai berbagai macam ramuan atau bahan obat-obatan yang dapat digunakan pada saat wanita hamil telah merasakan akan saat bersalin. Umumnya bahan obat-obatan itu terdiri ramuan-ramuan yang diracik dari berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, seperti daun-daunan, akar-akaran atau bahan-bahan lainya yang diyakini berkhasiat sebagai penguat tubuh atau pelancar proses persalinan (Swasono, 2011).

Jamu adalah ramuan atau obat-obatan yang turun temurun dari nenek moyang. Pada masyarakat Jawa adalah salah satu contoh berpegang teguh pada tradisi ini. Untuk kesehatan ibu hamil mengkonsumsi jamu untuk memperlancar saat persalinan nanti dan calon cabang bayi dalam keadaan sehat. Macam-Macam Jamu Jamu cabe peuyang Jamu cabe peuyang adalah jamu yang berbahan dasar cabe Jawa dan peuyang. Jamu cabe peuyang sebagian besar penjual jamu sebagai jamu pegal linu. Komposisi jamu cabe peuyang : cabe peuyang (cabe jamu), rimpang (lempuyang), adas, pulosari, kunir, kedawung, keningar, asam kawak. Untuk pemanis gula Jawa yang dicampur dengan gula pasir dan sedikit garam. Cara pembuatannya : bahan-bahan yang sudah disiapkan, kemudian dicampurkan dan tumbuk halus, setelah halus kemudian diseduh dengan air matang dan saring ke dalam gelas, diminum setiap hari (Swasono, 2011).

Efek samping jamu untuk ibu hamil adalah menghambat persalinan, bayi asfiksia, *Hypertrophic pyloric stenosis*, ketuban keruh (Swasono, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2012 yang dilakukan di Desa Kerinjing, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Terhadap 10 ibu hamil Trimester III, didapatkan hasil 5 ibu hamil mengkonsumsi jamu karena ibu hamil masih menjalani tradisi dari nenek moyang atau turun temurun dan 5 ibu hamil tidak mengkonsumsi, sedangkan untuk pengetahuan tentang jamu semua ibu (10 ibu) tidak tahu tentang efek samping mengkonsumsi jamu. Dikarenakan ibu hamil trimester III masih kurangnya pendidikan.

Berdasarkan dari data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu

dengan perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian diatas adalah adakah hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu dengan perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu dengan perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing.
- b. Diketuainya perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping dengan perilaku mengkonsumsi jamu.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiwa Stikes A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pengetahuan

ibu hamil trimester III tentang efek samping dengan perilaku mengkonsumsi jamu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan serta referensi pustaka peneliti selanjutnya

c. Bagi Bidan di Puskesmas Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan informasi dalam meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga lebih optimal dalam pelayanannya.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti, Tahun, Judul                                                                                                                                  | Metode                                                                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Neny Elvita Ayu, 2008, Hubungan Faktor Intrauteri dan Faktor Umur Kehamilan dengan Kejadian Asfiksi pada Neonatus di Rumah Sakit Daerah Mattaheh Jambi. | Desain <i>case control</i> , deskriptif. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Uji analisis data <i>chi square</i> .                          | Hasil penelitian terjadinya bayi baru lahir mengalami asfiksia yang masih kekurangan alat untuk mengatasi kejadian asfiksia dan penyuluhan betapa pentingnya tentang ANC.                                                  |
| 2. | Elisa Eka Rukmana, 2011, Gambaran Faktor Penyebab Ketuban Keruh pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Bhati Rahayu Surabaya                                  | Deskriptif, teknik sampel. <i>purposive sampling</i> , uji analisis <i>diskriptif prosentase</i> .                                                            | faktor dominan penyebab ketuban keruh adalah kehamilan lebih bula atau <i>post date</i> .                                                                                                                                  |
| 3. | Afiliasi, 2006, Herbal Medicine Use During pregnancy in a Group of Australia Women                                                                      | Deskriptif, kuesioner, analisis stratifikasi dan regresi, teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> , uji analisis uji <i>F</i> dan uji <i>T</i> . | ibu hamil masih relative tinggi mengkonsumsi suplemen herbal. Sebagai tenaga kesehatan seharusnya menyadari tentang suplemen herbal yang masih digunakan oleh ibu hamil dan tidak tentang potensi manfaatnya dan bahayanya |